

BAB IV PENGOLAHAN DATA

4.1 Pendahuluan

Pada Bab pengolahan data ini akan di paparkan data-data yang diperoleh dari penelitian pembuatan produk pupuk cair dari limbah batang pisang menggunakan EM4.

Adapun beberapa data hasil penelitian yang ditampilkan diantaranya:

1. Data hasil uji laboratorium kandungan unsur – unsur yang terdapat pada produk pupuk cair yang diteliti.
2. Data pengujian sampel pupuk cair terhadap tanaman bayam.
3. Data profil petani dan hasil wawancara untuk menganalisa prospek kedepan untuk pupuk cair dikalangan konsumen pupuk.

Fungsi dilakukannya uji laboratorium ini pada produk pupuk organik cair dari bahan batang pisang adalah untuk mengetahui kadar zat yang terkandung dalam produk tersebut. Untuk mengetahui hasil dari pupuk maka dilakukan pengujian terhadap media tanam untuk melihat tingkat pertumbuhan media tanam setelah pemberian pupuk cair organik. Selanjutnya data profil dan hasil wawancara berguna untuk melihat penggunaan pupuk dikalangan petani dan untuk prospek pupuk cair organik kedepannya.

4.2 Nilai Unsur Hara pada Produk Pupuk Cair Limbah Batang Pisang dengan Variasi EM4

Dalam penelitian ini, limbah batang pisang yang menjadi produk pupuk cair ini harus dilakukan uji laboratorium. Adapun unsur hara yang sangat penting bagi tanaman dan dominan diperlukan untuk perkembangan dan kesuburan tanaman adalah N (nitrogen), P (phosphor) dan K (kalium).

N, P dan K adalah unsur hara yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas tanaman. Untuk itu dalam pengujian unsur hara yang terkandung pada pupuk cair limbah batang pisang ini difokuskan pada unsur N, P dan K yang terkandung pada produk pupuk cair tersebut. Pengujian unsur hara dilakukan di Laboratorium Kimia Hasil Perikanan Universitas Riau. Adapun langkah – langkah pengujiannya dijelaskan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Nitrogen (N)

Menurut Agustina 2004, bahwa nitrogen memiliki komponen berbagai senyawa di dalam tubuh tanaman, yaitu asam amino, amida, protein, klorofil dan alkaloid 40-45% protoplasma tersusun dari senyawa yang mengandung N yang berguna untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman, menyehatkan hijau daun klorofil, meningkatkan kadar protein dalam tubuh tanaman, meningkatkan kualitas tanaman yang menghasilkan daun dan meningkatkan berkembangbiaknya mikro organisme dalam tanah yang penting bagi kelangsungan pelapukan bahan organik (Sutedjo, dkk, 1987). Nitrogen merupakan salah satu kandungan unsur yang diuji kadarnya dari produk pupuk cair batang pisang. Adapun tahapan pengujian sampel nitrogen adalah sebagai berikut:

1. Sampel didestruksi dalam lemari asam dengan menambahkan 5 ml H_2SO_4 pekat dan 1 gram katalis terhadap 1 ml sampel. Destruksi dilakukan selama 1 jam, sampai larutan sampel berwarna kehijauan.
2. Hasil destruksi diencerkan dengan akuades dan dialkalisikan dengan NaOH 50%
3. Didestilasi dan hasilnya ditampung/ diikat dengan H_3BO_3
4. Hasil destilasi dititrasi dengan HCL

b. Fosfor (P)

Agustina 2004 juga menjelaskan kandungan unsur P (fosfor) dalam tanaman berperan penting dalam transfer energi dalam sel Adenosin difosfat (ADP), dan Adenosin Trifosfat (ATP), pembentukan membran sel (lemak, fosfat), berpengaruh terhadap struktur K^+ , Ca^{2+} , Mg^{2+} , dan Mn^{2+} . Terutama terhadap fungsi unsur-unsur tersebut yang mempunyai kontribusi terhadap stabilitas struktur dan konformasi makro molekul serta meningkatkan efisiensi fungsi dan penggunaan N. Adapun langkah pengujian produk pupuk untuk mengetahui kandungan unsur fosfor adalah sebagai berikut:

1. 1 ml sampel di ekstraksi dengan asam sulfat, kemudian didestilasi
2. Hasil destilasi direaksikan dengan NH_4NO_3 , dialkalisikan dengan NH_4OH dan dinetralkan dengan CH_3COONa
3. Ditambahkan HCL 0,01 N dan indikator pp 3 tetes, dititrasi dengan NaOH 0,01. Dilakukan Titrasi Kangko (penghitung hasil nitrogen).

c. Kalium

Fungsi utama dari kalium adalah mengaktifkan kerja beberapa enzim, asetik thiokinase, aldolase, piruvat kinase, glutamilsistein sintetase dan ATP ase. Kalium juga memacu translokasi karbohidrat dari daun ke organ tanaman yang lain, terutama organ tanaman penyimpanan karbohidrat, serta berpengaruh langsung terhadap tingkat semipermeabilitas membrane dan fosforilasi di dalam khloroplast (Agustina, 2004). Untuk mengetahui kadar kalium dalam produk pupuk cair yang diteliti dilakukan tahapan - tahapan berikut:

1. 1 ml sampel didestruksi dalam lemari asam dengan menggunakan 10 ml HNO pekat, selama 3 jam
2. Hasil destruksi diencerkan dengan akuades dan di saring
3. Diuji dengan AAS

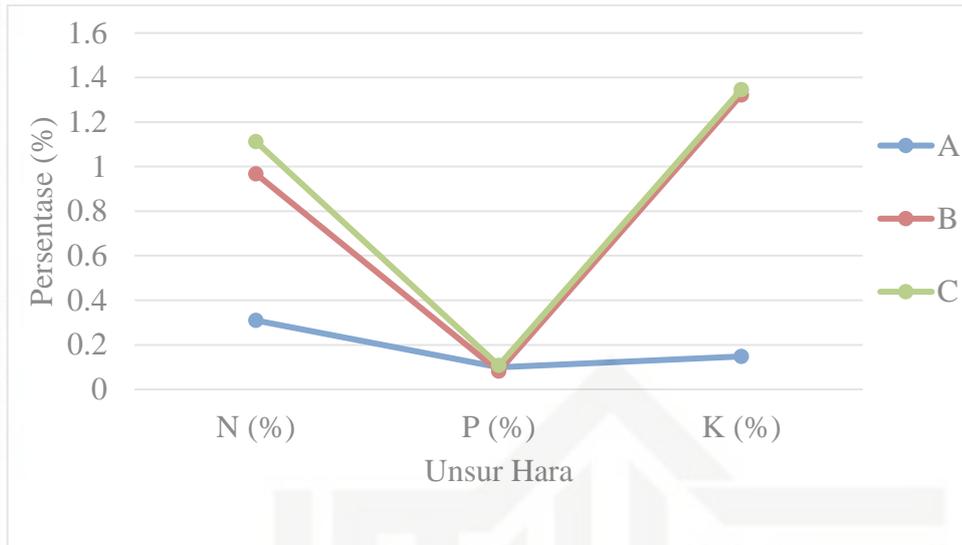
Adapun sampel yang di uji adalah sampel A dengan penambahan EM4 sebanyak 10 ml, sampel B dengan penambahan EM4 sebanyak 15 ml, dan sampel C dengan EM4 sebanyak 20 ml. Berdasarkan data yang diperoleh, kadar unsur hara yang terkandung dalam produk pupuk organik cair dari batang pisang yang diteliti diperoleh nilainya seperti pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Produk Pupuk Organik Cair Limbah Batang Pisang

SAMPSEL	Kandungan Unsur Hara Pupuk Organik Cair		
	N (%)	P (%)	K (%)
A	0,3094	0,0992	0,1481
B	0,9682	0,0816	1,322
C	1,1123	0,1076	1,346

Sumber: Hasil Data Penelitian (2017)

Berdasarkan sampel A, B dan C dapat dilihat bahwa perbedaan N, P dan K dalam produk pupuk organik cair batang pisang memiliki hasil yang signifikan, karena perbedaan kandungan unsur hara dalam produk tidak berbeda jauh. Adapun hasil analisis kandungan unsur hara dapat diplotkan dengan grafik pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Grafik Kandungan rata-rata N, P dan K pupuk organik cair dari Batang pisang dengan variasi EM4 (Sumber: Data Hasil Penelitian, 2016)



Gambar 4.2 Hasil fermentasi produk pupuk cair batang pisang dengan variasi EM4 selama 14 hari (Sumber: Data Hasil Penelitian, 2016)

Pada gambar 4.3 terlihat hasil fermentasi dari produk pupuk organik cair dengan variasi EM4 selama 14 hari memiliki warna kuning yang berbeda, dimana sampel C mempunyai warna kuning yang lebih pekat cenderung jingga kecoklatan dibanding sampel B dan Sampel A, dengan aroma produk seperti tape.

4.3 Data Aplikasi Pupuk Cair terhadap Tanaman Bayam dengan Variasi EM4

Data penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan pemberian pupuk organik cair yang dihasilkan terhadap tanaman bayam, dan memperhatikan pertumbuhan yang terjadi untuk setiap sampel tanaman yang diberikan produk

pupuk organik cair (yaitu sampel A, B dan C). Adapun data yang diambil adalah panjang tanaman yang di ukur setiap hari pada pukul 17.30 wib selama 7 hari. Untuk setiap sampel pupuk cair, diberikan pada dua pot tanaman Bayam untuk melihat konsistensi pertumbuhannya. Tabel 4.2 menunjukkan komposisi campuran pupuk organik cair untuk diaplikasikan ke tanaman bayam.

Adapun variasi perlakuan EM 4 terhadap sampel tanaman bayam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Variasi perlakuan pemberian pupuk organik cair terhadap tanaman bayam.

No	Sampel Pupuk	Komposisi Campuran
1.	A	1 L Air + Pupuk Cair 150 ml
2.	B	1 L Air + Pupuk Cair 150 ml
3.	C	1 L Air + Pupuk Cair 150 ml

Sumber: Hasil Data Penelitian (2017)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa komposisi setiap sampel pupuk sama, yang membedakan produk ini adalah perlakuan yang diberikan terhadap sampel pupuk dengan pemberian EM4 yang berbeda setiap sampel produk pupuk tersebut.

4.3.1 Pupuk Organik Cair Sampel A

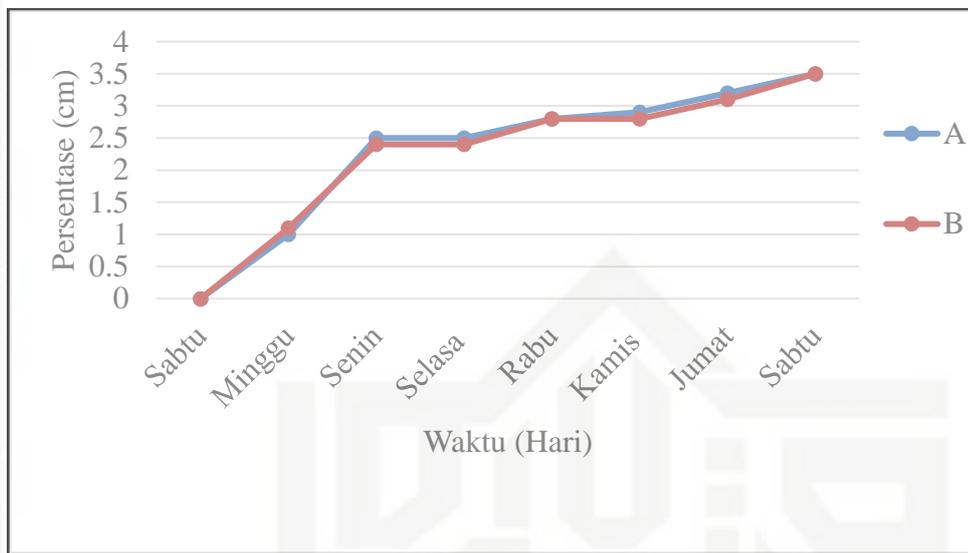
Sampel A dengan variasi EM4 10 ml dalam produk pupuk organik cair batang pisang dicairkan dengan komposisi 150 ml pupuk + 1 L air. Pupuk cair ini di aplikasikan ke media tanam mulai dari hari pertama penyemaian benih tanaman bayam. Selanjutnya setiap hari pertumbuhannya diukur selama 7 hari berturut – turut. Hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Pupuk Organik Cair Sampel A

No	Sampel Bayam	Pengukuran / Hari							
		Sabtu (cm)	Minggu (cm)	Senin (cm)	Selasa (cm)	Rabu (cm)	Kamis (cm)	Jumat (cm)	Sabtu (cm)
1	Bayam A1	0	1	2.5	2.5	2.8	2.9	3.2	3.5
2	Bayam A2	0	1.1	2.4	2.4	2.8	2.8	3.1	3.5

Sumber: Hasil Data Penelitian (2017)

Untuk lebih jelasnya data pada tabel 4.3 di atas diplotkan dalam bentuk grafik sebagaimana dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Data Tingkat Pertumbuhan Tanaman Bayam dengan Pemberian Pupuk Menggunakan Sampel A
 (Sumber: Data Hasil Penelitian, 2016)

4.3.2 Pupuk Organik Cair Sampel B

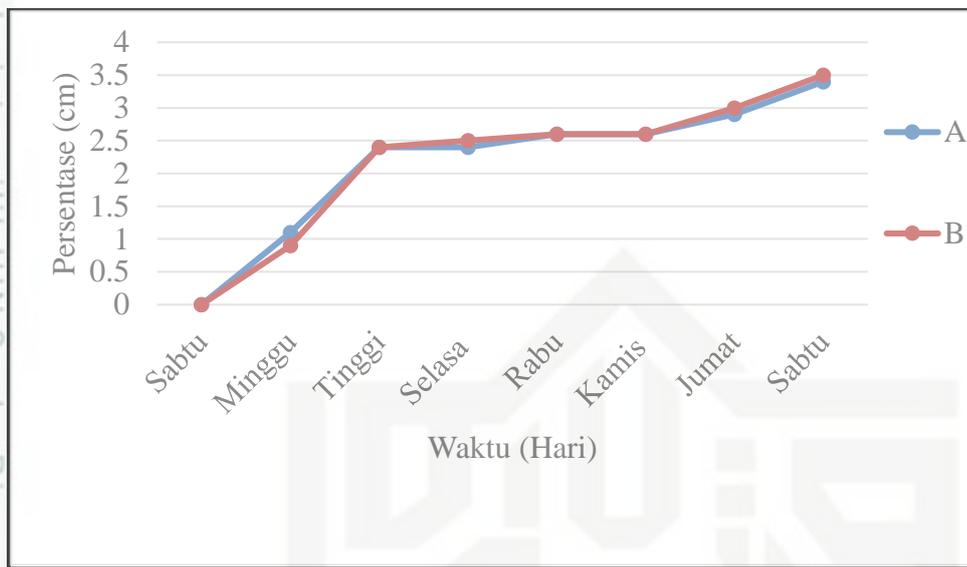
Sama halnya dengan sampel A, begitu juga pupuk organik cair sampel B dengan variasi EM4 15 ml dicairkan dengan 1 liter air dengan pupuk organik cair yang dihasilkan sebanyak 150 ml. Setelah dicairkan pupuk siap di aplikasikan ketanaman bayam, mulai dari hari pertama sampai 7 hari berikutnya. Tabel 4.4 menunjukkan data pengukuran pertumbuhan tanaman selama 7 hari. Pemupukan dan pengukuran dilakukan setiap sore hari jam 17.30 wib.

Tabel 4.4 Pupuk Organik Cair Sampel B

No	Sampel Bayam	Pengukuran / Hari							
		Sabtu (cm)	Minggu (cm)	Senin (cm)	Selasa (cm)	Rabu (cm)	Kamis (cm)	Jumat (cm)	Sabtu (cm)
1	Bayam B1	0	1.1	2.4	2.4	2.6	2.6	2.9	3.4
2	Bayam B2	0	0.9	2.4	2.5	2.6	2.6	3	3.5

Sumber: Hasil Data Penelitian (2017)

Gambar 4.4 adalah grafik dari pengukuran pertumbuhan tanaman bayam dengan pemberian pupuk cair organik sampel B.



Gambar 4.4 Data Tingkat Pertumbuhan Tanaman Bayam dengan Pemberian Pupuk Menggunakan Sampel B (Sumber: Data Hasil Penelitian, 2016)

4.3.3 Pupuk Organik Cair Sampel C

Seperti halnya perbedaan variasi terhadap sampel A dan B, Sampel C diberikan variasi 20 ml dalam pupuk cair organik limbah batang pisang dengan dicampurkan kedalam 1 liter air dengan komposisi pupuk sebanyak 150 ml. Setelah pencampuran, pupuk diaplikasikan terhadap sayuran bayam, semenjak hari pertama penebaran bibit sampai hari pertambahan tumbuh tinggi tanaman diukur selama 7 hari secara rutin. Hasil pertumbuhan tinggi tanaman bayam dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Pupuk Organik Cair Sampel C

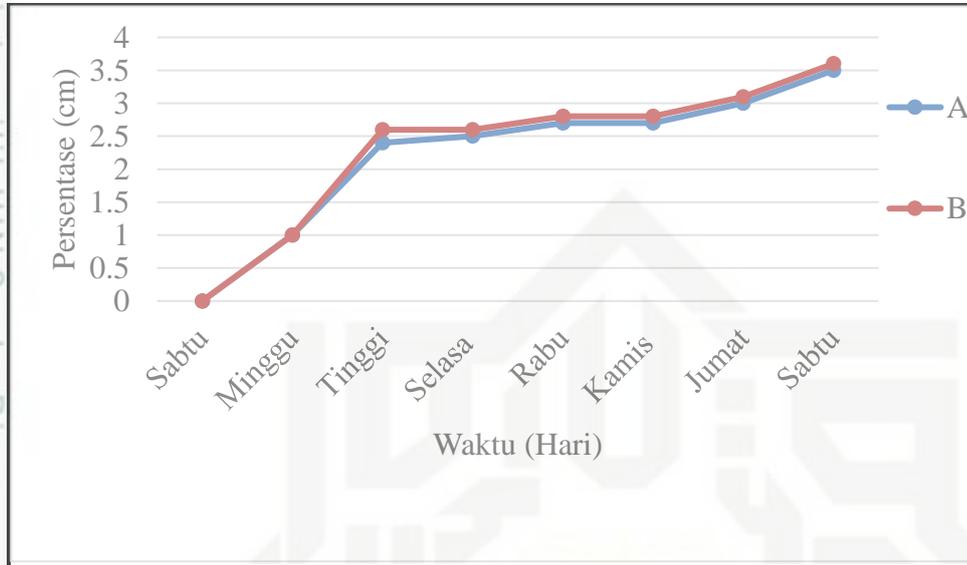
No	Sampel Bayam	Pengukuran / Hari							
		Sabtu (cm)	Minggu (cm)	Senin (cm)	Selasa (cm)	Rabu (cm)	Kamis (cm)	Jumat (cm)	Sabtu (cm)
1	Bayam C1	0	1	2.4	2.5	2.7	2.7	3	3.5
2	Bayam C2	0	1	2.6	2.6	2.8	2.8	3.1	3.6

Sumber: Hasil Data Penelitian (2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

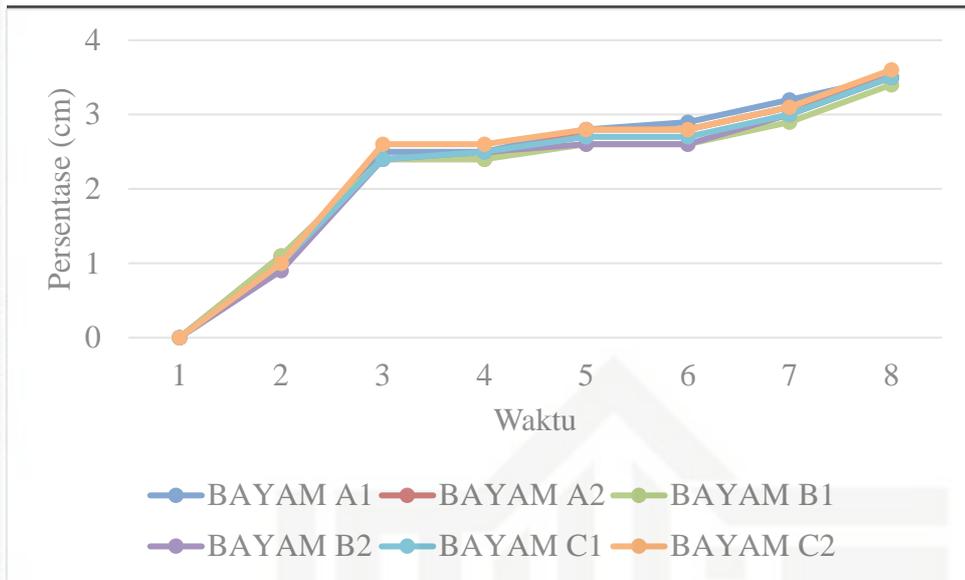
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data pada tabel 4.5 di atas diplotkan dalam bentuk grafik untuk melihat hasil pengukuran penambahan tinggi tanaman setelah pemberian pupuk sampel C dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Data Tingkat Pertumbuhan Tanaman Bayam dengan Pemberian Pupuk Menggunakan Sampel C (Sumber: Data Hasil Penelitian, 2016)

Semua tanaman bayam yang diteliti dengan menggunakan pupuk cair organik limbah batang pisang dengan variasi EM4, dengan pemberian sampel pupuk (A, B, dan C) menunjukkan pertumbuhan tambah tinggi tanaman yang hampir konsisten. Hal ini dapat dilihat dari grafik pada gambar 4.6 dimana semua data diplotkan dalam satu grafik.



Gambar 4.6 Hasil Rata-Rata Pengukuran Tanaman Bayam dengan Pemberian Variasi EM4 terhadap Produk Pupuk Organik Cair (Sumber: Data Hasil Penelitian, 2016)

Setelah melakukan pengukuran terhadap tanaman bayam selama 7 hari berturut-turut, tanaman bayam tetap diperhatikan kondisi pertumbuhan dan kualitas tanaman sampai pasca panen, ini berguna untuk mengetahui kualitas pupuk yang digunakan. Gambar 4.7 menunjukkan pertumbuhan tanaman bayam menggunakan pupuk cair organik dari awal hingga panen.



Gambar 4.7 Kondisi Tanaman Bayam dengan Pemberian Produk Pupuk Organik Cair yang diteliti (a). Tanaman Bayam Usia 3 Hari (b)Tanaman Bayam Pasca Panen (Sumber: Data Hasil Penelitian, 2016)

4.4 Analisis Biaya Produksi Pupuk Cair Batang Pisang

Analisis biaya dilakukan untuk menghitung biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi pupuk cair dari limbah batang pisang yang hasilnya kemudian dijadikan acuan untuk menentukan harga jual produk. Metode harga pokok produksi (HPP) yang digunakan adalah metode *full costing*, dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan, dan biaya *overhead*.

4.4.1 Penentuan Harga Pokok Produksi

Dalam menentukan harga pokok produksi (HPP), beberapa biaya yang dijadikan sebagai dasar penentuan biaya produksi adalah sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan bahan baku utama selama produksi berlangsung. Untuk perlu diketahui, bahwa usaha pupuk cair ini merupakan usaha *home industry* sehingga untuk biaya tenaga kerja ditiadakan.

Tabel 4.6 Biaya Bahan Baku

No	Keterangan		Satuan
1	Batang Pisang	-	Kg
2	Gula Merah	Rp. 14.000	Kg
3	EM4 (Effective Microorganismes)	Rp. 25.000	Liter
Total		Rp. 39.000	Perbulan

Sumber : Pengolahan Data Penelitian (2017)

b. Biaya Peralatan

Biaya peralatan merupakan biaya yang dikeluarkan dalam keperluan pembuatan bahan baku. Dimana biaya peralatan ini adalah biaya tetap yang akan dikeluarkan dalam proses produksi.

Tabel 4.7 Biaya Peralatan

No	Nama Alat	Jumlah	Harga (Rp)	Total	Masa Pakai (Tahun)	Penyusutan	
						Bulan	Hari
1	Penutup	3	-	-	1	-	-

Sumber : Pengolahan Data Penelitian (2017)

Tabel 4.7 Biaya Peralatan (lanjutan)

No	Nama Alat	Jumlah	Harga (Rp)	Total	Masa Pakai (Tahun)	Penyusutan	
						Bulan (Rp)	Hari (Rp)
2	Pisau	1	10.000	10.000	1	833,3	27,8
3	Timbangan	1	120.000	120.000	5	2.000	66,6
4	Kaleng Cat	3	-	-	-	-	-
5	Tali	3	-	-	-	-	-
6	Tumbukan	1	-	-	-	-	-
7	Tempat Tumbukan	1	30.000	30.000	1	2.500	83,3
Total			150.000	150.000		5.333,3	177,2

Sumber : Pengolahan Data Penelitian (2017)

c. Biaya Lain-lain

Tabel 4.8 Biaya Lain-lain

No	Keterangan	Harga Perbulan (Rp)	Harga Perhari (Rp)
1	Biaya Listrik	80.000	2.666
2	Biaya Air	150.000	5.000
3	BBM	150.000	5.000
Total		380.000	12.666

Sumber : Pengolahan Data Penelitian 2017

4.4.2 Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga pokok produksi diperoleh dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk pupuk organik cair limbah batang pisang kepek. Kemudian setelah harga pokok produksi diperoleh, digunakan asumsi margin 50% harga pokok produksi yang dipersentasikan biaya-biaya yang dikeluarkan *home industry* mulai dari biaya bahan baku, dan biaya-biaya lain yang harus dikeluarkan *home industry*, sehingga produk pupuk cair ini sampai kepada konsumen. Selain itu juga, didalam margin 50% tersebut *home industry* telah memasukkan faktor keuntungan yang ingin diperoleh.

Berikut ini adalah perhitungan harga pokok produksi pupuk organik cair. Dimana perhitungan dilakukan untuk produksi pupuk cair selama satu bulan, yang kemudian harga pokok produksi selama satu bulan dibagi dengan jumlah produksi pupuk cair selama satu bulan, sehingga diperoleh harga pokok produksi pupuk cair perliternya sebagai berikut :

Tabel 4.9 Perhitungan Harga Pokok Produksi

No	Keterangan	Perbulan (Rp)
1	Biaya Bahan-Bahan	39.000
2	Biaya Overhead	
	- Biaya Listrik	80.000
	- Biaya Air	150.000
	- BBM	150.000
	- Penyusutan	5.333,3
Total		385.333,3

Sumber : Pengolahan Data Penelitian 2017

Kapasitas produksi perbulan = 38 Liter

Kapasitas produksi pertahun = 38 Liter x 300 hari/tahun
 = 11.400 Liter/tahun

HPP Perliter = $\frac{\text{Total Biaya Perbulan}}{\text{Kapasitas Produksi Perbulan}}$
 = $\frac{\text{Rp. 385.333,3 /bulan}}{38 \text{ liter/bulan}}$

HPP Perliter = Rp 10.140,35 /liter

Harga Jual Pupuk Cair Perliter dengan Margin 50%
 = Rp 10.140,35 + (10.140,35 x 50%)
 = Rp 15.210,525

4.5 Potensi Pengembangan Produk Pupuk Organik dari Limbah Biomassa dikalangan Petani Sayur Bayam

Dikalangan petani, pupuk merupakan bagian yang sangat penting dalam proses bercocok tanam untuk hasil yang maksimal, terlebih lagi pada tanaman yang berumur pendek seperti sayur-sayuran diharapkan kualitas sayur yang optimal dengan yang singkat, namun begitu durasi waktu tanam. Kualitas tanaman sayur

yang kurang mendapatkan pupuk berbasis bahan kimia lebih diminati dipasaran tentu saja pemakaian pupuk organik (non kimia) merupakan salah satu alternatif yang selayaknya dipertimbangkan.

Di Pekanbaru, beberapa daerah dipinggiran kotanya, dijumpai beberapa petani sayuran dengan pangsa pasar penjualan hasil kebunnya untuk daerah Pekanbaru dan sekitarnya. Daerah perkebunan sayur tersebut diantaranya di daerah panam, kartama dan kualu.

Beberapa petani di daerah tersebut didata dan diwawancarai untuk keperluan penelitian ini yang bertujuan untuk menelusuri potensi pengembangan produk pupuk organik dikalangan petani sayur. Beberapa data yang diperlukan telah dikumpulkan sebagai berikut:

4.5.1 *Purposive Sampling* dan Data Profil Petani

Dalam proses pengembangan produk pupuk cair organik ini diperlukan pengembangan produk pupuk cair organik ini diperlukan data pendukung guna mengetahui produk pupuk apa yang lebih diminati petani untuk tanamannya. Untuk itu telah dipilih 8 orang petani dari perkebunan sayu-sayuran di beberapa daerah pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Mengenai hal ini, Arikunto (2010:183) dikutip oleh Fahuzan (2016) menjelaskan bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas sastra, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010 dikutip oleh fahuzan, 2106), artinya penelitian ini memilih petani sebagai sampel dengan memilih petani yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian. Setelah dilakukan survei, maka didapat sekitar 8 orang petani yang menjadi sampel untuk dilakukan wawancara karena 8 petani ini merupakan orang yang sudah banyak mengetahui tentang pertanian dan dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam penggunaan pupuk, karena petani merupakan seseorang yang telah ahli dalam penggunaan pupuk dan pertumbuhan yang baik untuk pertaniannya.

Adapun data petani sayuran yang dipilih untuk diwawancarai adalah sebagai mana yang ditunjukkan tabel 4.10 berikut:

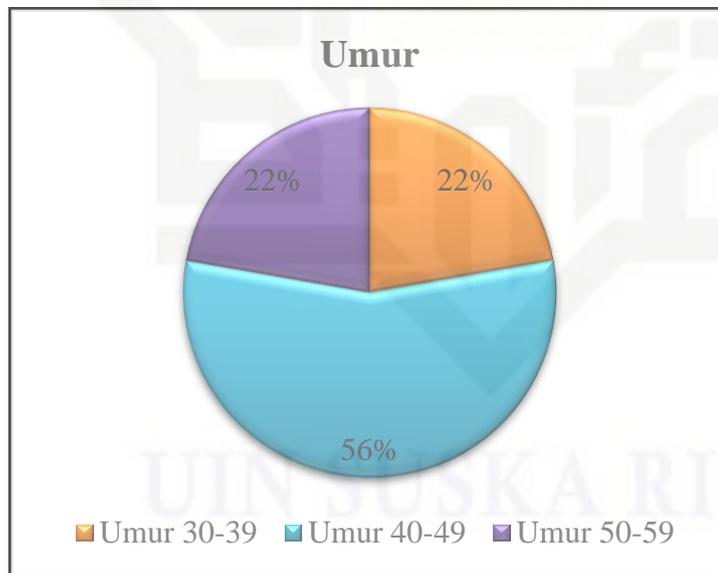
Tabel 4.10 Data Petani Sayuran

No.	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1	Herman	54 Tahun	L	SMA
2	Yasnita	42 Tahun	P	S1 PERTANIAN
3	Ratna Wilis	37 Tahun	P	SMA
4	Supriyandi	48 Tahun	L	SMP
5	Idra Yenti	45 Tahun	P	SMA
6	Sutarmo	50 Tahun	L	SMA
7	Musriati	46 Tahun	P	SMA
8	Desi Yanti	40 Tahun	P	SMP

Sumber: Hasil Data Penelitian (2017)

Untuk lebih jelasnya, data umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir petani sayur digambarkan dengan diagram lingkaran seperti pada gambar 4.8, 4.9, dan 4.10 berikut:

1. Diagram Data Petani Berdasarkan Umur



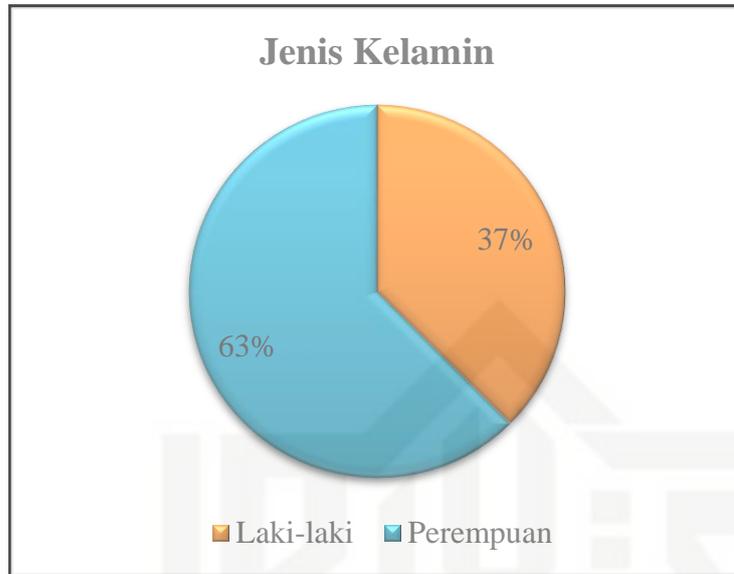
Gambar 4.8 Diagram Berdasarkan Umur

Sumber: Hasil Data Penelitian (2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

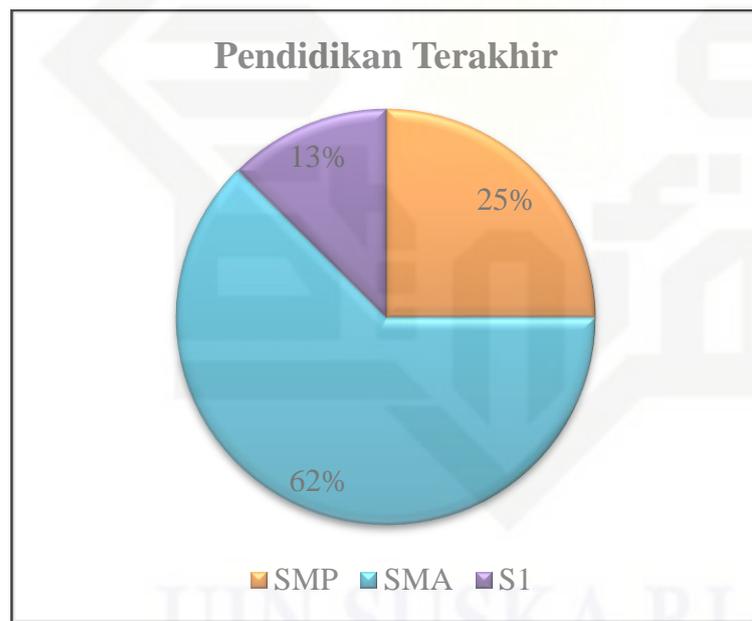
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Diagram Data Petani Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.9 Diagram Berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber: Hasil Data Penelitian (2017)

3. Diagram berdasarkan Pendidikan Terakhir



Gambar 4.10 Diagram Berdasarkan Asal Sekolah
Sumber: Hasil Data Penelitian (2017)

Selanjutnya masing-masing petani diwawancara dengan materi wawancara yang telah disusun dan disiapkan seperti pada tabel 4.11. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui jenis pupuk apa saja yang digunakan petani dalam usaha tanaman sayurnya.

Tabel 4.11 Pertanyaan Wawancara terhadap Petani

No	Pertanyaan Wawancara
1.	Berapa luas lahan pertanian yang anda miliki?
2.	Berapa lama anda melakukan usaha tani?
3.	Berapa jumlah bedeng yang anda gunakan pada usaha tani?
4.	Jenis Tanaman apa saja yang anda tanam?
5.	Bagaimana cara anda membagi lahan pertanian dalam usaha tani?
6.	Bagaimana sistem pengairan yang anda lakukan?
7.	Berapa ukuran bedeng pada usaha tani anda?
8.	Berapa jumlah bibit tanaman yang dihabiskan setiap bedengnya?
9.	Bagaimana cara anda memberi jarak per bedeng pada usaha tani?
10.	Bagaimana cara anda memberi jarak tanaman?
11.	Masa panen tanaman pada usaha tani anda berapa lama?
12.	Apa tanaman yang paling banyak ditanam pada usaha tani ini?
13.	Cara seperti apa anda lakukan dalam proses pembibitan tanaman?
14.	Bagaimana cara anda melakukan proses penanaman pada tanaman bayam?
14.	Berapa hasil tanaman bayam per bedeng?
15.	Bagaimana cara anda untuk menentukan harga jual bayam?
16.	Cara apa yang anda lakukan dalam pemasaran tanaman bayam?
17.	Berapa lama anda melakukan proses tanam pada sayuran bayam?
18.	Berapa lama masa panen sayuran bayam?
19.	Berapa kali anda melakukan pemupukan dalam sebulan??
20.	Apa saja hama yang menyerang tanaman bayam?
21.	Bagaimana cara anda mengatasi hama pada tanaman bayam?
22.	Apa pupuk yang anda gunakan dalam proses pertanian sayuran bayam?
23.	Bagaimana cara anda mengelola pupuk dalam usaha tani bayam?
25.	Apa efek dari penggunaan pupuk yang anda berikan?

Sumber: Hasil Data Penelitian (2017)

Adapun data hasil wawancara dari para petani sayuran diantaranya dari petani Bapak Herman dan Ibu Yasnita dapat dilihat pada tabel 4.12 dan 4.13 sedangkan hasil rekapitulasi wawancara untuk masing-masing petani (8 orang) dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.12 Jawaban wawancara dari petani sayuran Bapak Herman

No	Jawaban Wawancara
1	Luas lahan 1 Hektar
2	Lama Berkebun 2 tahun
3	Jumlah bedeng sebanyak 125 buah
4	Tanaman Kangkung, Bayam (bayam merah, bayam hijau dan bayam belang) sawi, kemangi dan selada
5	Pembagian lahan tergantung waktu penaburan
6	Pengairan menggunakan mesin springkel setiap sore hari
7	Ukuran bedeng 3 x 25 m
8	Jumlah bibit setiap bedeng: Kangkung, kemangi, sawi dan selada 1 kg, Bayam 1 bedeng 7 sendok
9	Jarak antar bedeng sekitar 40 cm
10	Jarak tanaman tidak menentu
11	Masa panen: Bayam 20 hari, Kangkung 20 hari, sawi, kemangi dan selada 1 bulan
12	Tanaman yang paling banyak ditanam Kangkung dan bayam
13	Cara penanaman dengan cara ditabur dengan pencampuran bibit dengan pupuk
14	Untuk bibit tanaman rata-rata dibeli
15	Hasil bayam 300 ikat per bedeng
16	Harga jual bayam 1500/ikat
17	Pemasaran dengan cara langganan dan menjual ke pasar langsung
18	Waktu penanaman sayuran bayam sekitar 45 menit
19	Pemupukan dalam sebulan 4 kali
20	Hama yang ada seperti ulat, virus dan jamur
21	Dengan pemberian obat Alikea
22	Pupuk yang digunakan pupuk organik padat dan pupuk cair ponska
23	Pengelolaan pupuk dalam 1 bedeng menghabiskan 5 gonik pupuk organik padat
24	Pertumbuhannya bagus, pertumbuhan cepat

Sumber: Hasil Data Penelitian (2017)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.13 Jawaban wawancara dari petani sayuran Ibuk Yasnita

No	Jawaban Wawancara
1	Luas lahan 200 meter
2	Lama Berkebun 7 bulan
3	Jumlah bedeng sebanyak 15 buah
4	Tanaman Kacang Tanah, Bayam, Sawi, Kacang hijau dan cabe
5	Pembagian lahan tergantung bedeng
6	Pengairan menggunakan air dari parit setiap sore hari
7	Ukuran bedeng 2 x 20 m
8	Jumlah bibit setiap bedeng: Bayam 1 bungkus, sawi 1 bungkus, k. tanah dan k. hijau ½ kg
9	Jarak antar bedeng sekitar 30 cm
10	Jarak tanaman 6 cm
11	Masa panen: Bayam 3 minggu, sawi 1 bulan, kacang tanah dan kacang hijau 3 bulan
12	Tanaman yang paling banyak ditanam sawi, kacang tanah dan bayam
13	Cara penanaman dengan cara ditabur
14	Untuk bibit tanaman rata-rata dibeli
15	Hasil bayam 100 ikat/ bedeng
16	Harga jual bayam 1000/ikat
17	Pemasaran dengan cara konsumen mengambil langsung ke petani
18	Waktu penanaman sayuran bayam sekitar 20 menit
19	Pemupukan dalam sebulan 3 kali
20	Hama yang ada seperti ulat
21	Dengan pemberian racun hama menggunakan ETT
22	Pupuk yang digunakan pupuk organik padat dan pupuk cair bioboost
23	Pengelolaan pupuk dalam 1 bedeng menghabiskan 2 sak pupuk kandang
24	Pertumbuhannya bagus.

Sumber: Hasil Data Penelitian (2017)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pen-
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izi-

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Wawancara

Nama Hasil	Herman	Yasnita	Ratna Wilis	Supriyandi	Idra Yenti	Sutarmo	Musriati	Desi Yanti
1	Luas lahan 1 Hektar	Luas lahan 200 meter	Luas lahan 500 meter	Luas lahan 250 meter	Luas lahan 1,5 hektar	Luas lahan 200 meter	Luas lahan 500 meter	Luas lahan 300 meter
2	Lama Berkebun 2 tahun	Lama Berkebun 7 bulan	Lama Berkebun 1 tahun	Lama Berkebun 10 bulan	Lama Berkebun 2 tahun	Lama Berkebun 9 bulan	Lama Berkebun 1,5 tahun	Lama Berkebun 11 bulan
3	Jumlah bedeng sebanyak 125 buah	Jumlah bedeng sebanyak 15 buah	Jumlah bedeng sebanyak 50 buah	Jumlah bedeng sebanyak 18 buah	Jumlah bedeng sebanyak 145 buah	Jumlah bedeng sebanyak 13 buah	Jumlah bedeng sebanyak 46 buah	Jumlah bedeng sebanyak 21 buah
4	Tanaman Kangkung, Bayam (bayam merah, bayam hijau dan bayam belang) sawi, kemangi dan selada	Tanaman Kacang Tanah, Bayam, Sawi, Kacang hijau dan cabe	Tanaman Bayam, Sawi, dan kangkung	Tanaman cabe, kemangi, Bayam dan kangkung	Tanaman Bayam Batik, Bayam hijau, Bayam Merah, Sawi, kangkung, selada.	Tanaman, Bayam, Sawi, jagung dan cabe	Tanaman Selada, Bayam, Kangkung, kemangi dan cabe	Tanaman Bayam (Merah dan Hijau), Selada, cabe dan kangkung

Sumber: Hasil Data Penelitian (2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan disertasi, atau sejenisnya.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Wawancara (lanjutan)

Nama Hasil	Herman	Yasnita	Ratna Wilis	Supriyandi	Idra Yenti	Sutarmo	Musriati	Desi Yanti
5	Pembagian lahan tergantung waktu penaburan	Pembagian lahan tergantung bedeng	Pembagian lahan tergantung jenis tanaman	Pembagian lahan tergantung bedeng	Pembagian lahan tergantung jenis tanah	Pembagian lahan tergantung penaburan	Pembagian lahan tergantung bedeng	Pembagian lahan sesuai bibit yang di beli
6	Pengairan menggunakan mesin springkel setiap sore hari	Pengairan menggunakan air dari parit setiap sore hari	Pengairan menggunakan air sumur	Pengairan menggunakan air parit.	Pengairan menggunakan mesin siram dan gembur	Pengairan menggunakan air kolam.	Pengairan menggunakan air irigasi	Pengairan menggunakan air dari parit dengan menggunakan gembur.
7	Ukuran bedeng 3 x 25 m	Ukuran bedeng 2 x 20 m	Ukuran bedeng 2 x 15 m	Ukuran bedeng 2 x 20 m	Ukuran bedeng 3 x 20 m	Ukuran bedeng 2 x 21 m	Ukuran bedeng 2 x 20 m	Ukuran bedeng 2 x 15 m

Sumber: Hasil Data Penelitian (2017)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pen-
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Wawancara (lanjutan)

Nama Hasil	Herman	Yasnita	Ratna Wilis	Supriyandi	Idra Yenti	Sutarmo	Musriati	Desi Yanti
8	Jumlah bibit setiap bedeng: Kangkung, kemangi, sawi dan selada 1 kg, Bayam 1 bedeng 7 sendok	Jumlah bibit setiap bedeng: Bayam 1 bungkus, sawi 1 bungkus, k. tanah dan k. hijau ½ kg	Jumlah bibit Tanaman Bayam, 1 bungkus Sawi, dan kangkung 1 bungkus	Tanaman cabe 3 sendok kemangi, Bayam dan kangkung 1 bungkus	Jumlah bibit setiap bedeng: Kangkung, kemangi, sawi dan selada 1 kg, Bayam 1 bedeng 8 sendok	Tanaman, Bayam dan Sawi 1 bungkus, jagung 1 bungkus dan cabe 3 sendok	Tanaman Selada, Bayam, Kangkung, dan kemangi 1 bungkus dan cabe 2 ½ sendok	Tanaman Bayam, Selada dan kangkung 1 bungkus
9	Jarak antar bedeng sekitar 40 cm	Jarak antar bedeng sekitar 30 cm	Jarak antar bedeng sekitar 25 cm	Jarak antar bedeng sekitar 30 cm	Jarak antar bedeng sekitar 25 cm	Jarak antar bedeng sekitar 40 cm	Jarak antar bedeng sekitar 30 cm	Jarak antar bedeng sekitar 30 cm
10	Jarak tanaman tidak menentu	Jarak tanaman 6 cm	Jarak tanaman tidak menentu	Jarak tanaman tidak beraturan	Jarak tanaman tidak teratur	Jarak tanaman 5 cm	Jarak tanaman tidak menentu	Jarak tanaman tidak menentu

Sumber: Hasil Data Penelitian (2017)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pen-
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Wawancara (lanjutan)

Nama Hasil	Herman	Yasnita	Ratna Wilis	Supriyandi	Idra Yenti	Sutarmo	Musriati	Desi Yanti
11	Masa panen: Bayam 20 hari, Kangkung 20 hari, sawi, kemangi dan selada 1 bulan	Masa panen: Bayam 3 minggu, sawi 1 bulan, kacang tanah dan kacang hijau 3 bulan	Masa Panen tanaman paling lama 1 bulan	Masa panen: Bayam 25 hari dan 1 bulan untuk kemangi	Masa panen: Bayam dan kangkung 20 hari, sawi dan selada 1 bulan	Masa panen: Bayam 25 hari, sawi 1 bulan, jagung dan cabe 3 bulan	Masa panen: Bayam dan kangkung 3 minggu, selada dan kemangi 1 bulan, dan cabe 3 bulan	Masa panen: Bayam dan kangkung 3 minggu, selada 1 bulan, dan cabe 3 bulan
12	Tanaman yang paling banyak ditanam Kangkung dan bayam	Tanaman yang paling banyak ditanam sawi, kacang tanah dan bayam	Tanaman yang ditanam setara banyaknya	Tanaman yang paling banyak ditanam kemangi	Tanaman yang paling banyak ditanam sawi, bayam dan selada	Tanaman yang paling banyak ditanam bayam dan cabe	Tanaman yang paling banyak ditanam selada dan kangkung	Tanaman yang paling banyak ditanam bayam, selada dan kangkung

Sumber: Hasil Data Penelitian (2017)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pen-
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izi-

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Wawancara (lanjutan)

Nama Hasil	Herman	Yasnita	Ratna Wilis	Supriyandi	Idra Yenti	Sutarmo	Musriati	Desi Yanti
13	Cara penanaman dengan cara ditabur dengan pencampuran bibit dengan pupuk	Cara penanaman dengan cara ditabur	Cara penanaman dengan cara disemai dan tabur	Cara penanaman dengan cara ditabur	Cara penanaman dengan cara ditabur dan dicampur dengan pupuk organik padat	Cara penanaman dengan cara ditabur dengan pupuk kandang	Cara penanaman dengan cara ditabur	Cara penanaman dengan cara ditabur dengan campuran pupuk alam
14	Untuk bibit tanaman rata-rata dibeli	Untuk bibit tanaman rata-rata dibeli	Untuk bibit tanaman rata-rata dibeli	Untuk bibit tanaman rata-rata dibeli dan dibibitkan	Untuk bibit tanaman rata-rata dibeli	Untuk bibit tanaman rata-rata dibeli	Untuk bibit tanaman rata-rata dibeli dan dibibitkan	Untuk bibit tanaman rata-rata dibeli
15	Hasil bayam 300 ikat per bedeng	Hasil bayam 100 ikat/bedeng	Hasil bayam 200 ikat/bedeng	Hasil bayam 125 ikat/bedeng	Hasil bayam 350 ikat/bedeng	Hasil bayam 100 ikat/bedeng	Hasil bayam 150 ikat/bedeng	Hasil bayam 130 ikat/bedeng
16	Harga jual bayam 1500/ikat	Harga jual bayam 1000/ikat	Harga jual bayam 1200/ikat	Harga jual bayam 1000/ikat	Harga jual bayam 1500/ikat	Harga jual bayam 1000/ikat	Harga jual bayam 1000/ikat	Harga jual bayam 1500/ikat

Sumber: Hasil Data Penelitian (2017)



Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Wawancara (lanjutan)

Nama Hasil	Herman	Yasnita	Ratna Wilis	Supriyandi	Idra Yenti	Sutarmo	Musriati	Desi Yanti
17	Pemasaran dengan cara langganan dan menjual ke pasar langsung	Pemasaran dengan cara konsumen mengambil langsung ke petani	Pemasaran dengan cara konsumen mengambil langsung ke petani	Pemasaran dengan cara konsumen mengambil langsung ke petani	Pemasaran dengan cara konsumen mengambil langsung ke petani dan ke pasar	Pemasaran dengan cara konsumen mengambil langsung ke petani	Pemasaran dengan cara konsumen mengambil langsung ke petani atau langganan	Pemasaran dengan cara konsumen mengambil langsung ke petani
18	Waktu penanaman sayuran bayam sekitar 45 menit	Waktu penanaman sayuran bayam sekitar 20 menit	Waktu penanaman sayuran bayam sekitar 30 menit	Waktu penanaman sayuran bayam sekitar 20 menit	Waktu penanaman sayuran bayam sekitar 35 menit	Waktu penanaman sayuran bayam sekitar 15 menit	Waktu penanaman sayuran bayam sekitar 20 menit	Waktu penanaman sayuran bayam sekitar 20 menit
19	Pemupukan dalam sebulan 4 kali	Pemupukan dalam sebulan 3 kali	Pemupukan dalam sebulan 4 kali	Pemupukan tergantung cuaca dalam 1 bulan	Pemupukan dalam sebulan 5 kali	Pemupukan dalam sebulan 3 kali	Pemupukan dalam sebulan 5 kali	Pemupukan dalam sebulan 4 kali
20	Hama yang ada seperti ulat, virus dan jamur	Hama yang ada seperti ulat	Hama yang ada seperti ulat dan virus	Hama yang ada seperti ulat dan serangga	Hama yang ada seperti ulat dan jamur	Hama yang ada seperti ulat tumbuhan	Hama yang ada seperti ulat dan serangga	Hama yang ada seperti ulat

Sumber: Hasil Data Penelitian (2017)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pen-
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Wawancara (lanjutan)

Nama Hasil	Herman	Yasnita	Ratna Wilis	Supriyandi	Idra Yenti	Sutarmo	Musriati	Desi Yanti
21	Dengan pemberian obat Alike	Dengan pemberian racun hama ETT	Dengan pemberian racun hama	Dengan pemberian racun hama	Dengan pemberian racun & obat organik dari serai dan sirih	Dengan pemberian racun hama	Dengan pemberian racun hama dan obat sendiri	Dengan pemberian racun hama
22	Pupuk yang digunakan pupuk organik padat dan pupuk cair ponska	Pupuk yang digunakan pupuk organik padat dan pupuk cair Bioboost	Pupuk yang digunakan pupuk organik padat dan anorganik	Pupuk yang digunakan pupuk non organik	Pupuk yang digunakan pupuk organik padat	Pupuk yang digunakan pupuk organik padat dan pupuk cair superganik	Pupuk yang digunakan pupuk organik padat dan pupuk cair NPK	Pupuk yang digunakan anorganik
23	Pengelolaan pupuk dalam 1 bedeng menghabiskan 5 karung pupuk organik padat	Pengelolaan pupuk dalam 1 bedeng menghabiskan 2 sak pupuk kandang	Pengelolaan pupuk dalam 1 bedeng menghabiskan 3 karung pupuk kandang	Pengelolaan pupuk dalam 1 bedeng menghabiskan 2 karung pupuk kandang	Pengelolaan pupuk dalam 1 bedeng menghabiskan 4 karung pupuk kandang dan pupuk alam	Pengelolaan pupuk dalam 1 bedeng menghabiskan 2 sak pupuk kandang	Pengelolaan pupuk dalam 1 bedeng menghabiskan 3 karung pupuk alam	Pengelolaan pupuk dalam 1 bedeng menghabiskan 3 karung pupuk kandang

Sumber: Hasil Data Penelitian (2017)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pen-
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izi-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan disertasi, atau sejenisnya;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Wawancara (lanjutan)

Nama Hasil	Herman	Yasnita	Ratna Wilis	Supriyandi	Idra Yenti	Sutarmo	Musriati	Desi Yanti
24	Pertumbuhannya bagus, pertumbuhan cepat	Pertumbuhannya bagus.	Pertumbuhannya bagus, tetapi tanah tidak subur	Pertumbuhannya bagus dan tanah tidak memiliki nutrisi	Pertumbuhannya bagus dan cepat	Pertumbuhannya bagus.	Pertumbuhannya bagus.	Pertumbuhannya bagus dan kurang terhadap tanah

Sumber: Hasil Data Penelitian (2017)